

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Faktor yang dapat memengaruhi perbedaan penerjemah riwayat pendidikan, lingkungan, karir, serta guru-guru dari masing-masing tokoh penerjemah. Muhammad Thalib semasa pendidikannya berada dibawah naungan pesantren yang berlatarbelakang Persis, serta merupakan murid istimewa dari putra sulung guru utama Persis, yaitu Abdul Qadir Hasan yang kemudian memengaruhi pemikiran Muhammad Thalib. Faktor lain yang memengaruhi pemikirannya ialah lingkungan sekitarnya yang berada dibawah naungan Persis, serta ideologi jihadis dari Majelis Mujahidin Indonesia yang berupaya untuk menegakkan syari'at Islam di Indonesia.

Adapun Quraish Shihab yang sejak kecil telah dididik langsung oleh ayahnya, yang merupakan profesor dalam bidang tafsir yakni Abdurrahman el-Shirazy. Selain ayahnya, dua guru yang berperan besar bagi Quraish Shihab ialah Syaikh Abdul Qadir bin Ahmad bil Faqih al-Alawy dan Syaikh Abdul Halim bin Mahmud. Adapun faktor lain yang memengaruhi kecenderungan dan corak intelektual Quraish Shihab ialah pendidikannya yang ia dapatkan selama 13 tahun di al-Azhar.

2. Terdapat 11 ayat QS. al-Nisā' yang menjadi perbedaan dalam *Tarjamah Tafsiriyah Muhammad Thalib* dan *al-Qur'an dan Maknanya*, diantaranya

ayat 5, 15, 16, 34, 39, 40, 46, 59, 60, 94, 144. Kesebelas ayat-ayat tersebut dibagi dalam 7 klasifikasi berdasarkan makna terjemahnya, diantaranya yaitu : ayat-ayat yang berbicara tentang larangan memberikan harta bagi orang yang belum mampu mengelolanya, hukuman bagi orang-orang yang melakukan perbuatan keji (zina), kepemimpinan, larangan mencela dan menistakan agama, mengerjakan kebajikan (menginfakkan harta), perbuatan melampaui batas, serta ketelitian dalam bertindak. Adapun perbedaan yang dimaksud ialah terletak pada penggunaan kata serta makna secara spesifik dan umum yang digunakan oleh keduanya dalam memaknai ayat pada QS. al-Nisā'.

3. Kedua karya tersebut juga memiliki beberapa implikasi, yaitu positif dan negatif. Implikasi positif yang terdapat pada *Tarjamah Tafsiriyah Muhammad Thalib* lebih menggunakan bahasa atau kata-kata yang lebih populer dan langsung merujuk pada makna yang dimaksud dalam ayat. Sedangkan pada *al-Qur'an dan Maknanya* lebih menggunakan bahasa yang baku akan tetapi tetap disertai catatan kaki atau tanda kurung setelah kata untuk menjelaskan makna dari ayat tersebut.

Adapun implikasi negatif dari penerjemahan keduanya ialah pada *Tarjamah Tafsiriyah Muhammad Thalib* ialah dapat menimbulkan kesalahpahaman bagi orang awam yang membacanya tanpa melihat tafsir terlebih dahulu, contohnya pada QS. al-Nisā'/4: 34, 59, dan 46. Sedangkan pada *Al-Qur'an dan Maknanya* terdapat kata yang dimaknai sesuai dengan kata dalam Bahasa Arab tanpa diubah ke makna asalnya, sehingga orang

awam yang membacanya terlebih dahulu harus menelusuri ke kamus atau kitab-kitab tafsir, contohnya pada QS. al-Nisā'/4 : 60.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan mengenai analisis komparatif *Tarjamah Tafsiriyah Muhammad Thalib dan al-Qur'an dan Maknanya*, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para peminat kajian terjemah al-Qur'an, serta bagi masyarakat umum agar ketika menelusuri terjemahan sebaiknya menelusuri terlebih dahulu asal kata dari ayat yang akan diteliti, konteks ayat yang dibahas, serta menelusuri pendapat dari kitab-kitab tafsir agar dapat diketahui maksud dari ayat tersebut meskipun berbeda antara terjemahan yang satu dengan yang lainnya, serta tidak menimbulkan kesalahpahaman ketika membacanya.
2. Diharapkan agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.